

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masala

Keluarga merupakan suatu kesatuan ekonomis, dimana fungsi keluarga di sini meliputi pencari nafkah, perencanaan, pembelajaran, dan pemanfaatan. Sebagai suatu organisasi terkecil dalam masyarakat, keluarga harus digerakan dengan kecukupan dalam aspek ekonomi.¹ Sebagai faktor pendukung, lingkungan sosial keluarga juga merupakan poin penting bagi terbangunnya proses sosial bagi anggota keluarga dalam menjalankan fungsi dan peran dalam masyarakat.²

Salah satu persoalan yang ada dalam masyarakat adalah tingkat kesenjangan ekonomi yang terlampaui lebar, serta tingkat kemiskinan yang terlampaui menakutkan. Untuk itu, upaya-upaya mengembangkan dan pemberdayaan ekonomi menjadi hal yang mendesak dan tidak bisa ditunda-tunda lagi. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah penduduk miskin pada September 2014 mencapai 27,73 juta orang atau 10,96 persen, relatif menurun dari periode yang sama tahun lalu yang mencatat 28,6 juta orang atau 11,46 persen.

Menurut Goenawan Sumodiginigrat (Membangun Perekonomian Rakyat 1998), kalau dilihat dari segi penyebabnya, kesenjangan dan

¹ Ulfatmi, *Keluarga Sakinah dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kementerian Agama, 2012), 205.

² Djuju Sudjana dalam Jalaludin Rahmat, (Ed), *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 26.

kemiskinan dapat dibedakan menjadi kesenjangan dan kemiskinan natural, kesenjangan dan kemiskinan kultural serta kesenjangan dan kemiskinan struktural.

Kesenjangan dan kemiskinan natural adalah kesenjangan dan kemiskinan yang disebabkan oleh faktor-faktor alamiah, seperti perbedaan usia, perbedaan kesehatan, perbedaan geografis tempat tinggal dan sebagainya. Kesenjangan dan kemiskinan kultural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh perbedaan adat istiadat, perbedaan etika kerja dan sebagainya. Adapun kesenjangan dan kemiskinan struktural adalah kesenjangan dan kemiskinan yang disebabkan oleh faktor-faktor buatan manusia, seperti distribusi aset ekonomi yang timpang, kebijakan ekonomi yang diskriminatif koruptif, dan kolusif, serta tatanan ekonomi dunia yang cenderung tidak menguntungkan kelompok masyarakat atau golongan tertentu.³

Salah satu upaya untuk memberdayakan potensi ekonomi keluarga serta membangun sebuah masyarakat yang mandiri adalah melahirkan sebanyak-banyaknya wirausahawan baru. Asumsinya sederhana, kewirausahawan pada dasarnya adalah kemandirian, terutama kemandirian ekonomis dan kemandirian adalah keberdayaan.⁴

Untuk menangani persoalan kemiskinan di Indonesia pemerintah telah merancang suatu proyek yang diharapkan dapat lebih terjamin

³ Nanih dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 69-70.

⁴ Nanih dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 47.

keberlanjutan yaitu berupa program-program pemberdayaan masyarakat, selain itu juga banyak lembaga swadaya masyarakat yang bermunculan guna mensejahterakan masyarakat agar lebih mandiri salah satunya adalah UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Desa Ketupat yang memfokuskannya dalam pembuatan inovasi jagung dan para pekerjanya diambil dari tetangga terdekat pemilik UMKM tersebut, hal itu salah satu pemberdayaan masyarakat melalui kreatifitas tangan yang dikembangkan melalui inovasi olahan makanan jagung. Sebagai seorang muslim, sudah saatnya kita menelaah kembali ajaran islam di bidang sosial-ekonomi. Islam adalah agama pemberdayaan yang menjunjung tinggi etos kerja dan kemandirian usaha.

Dalam hal di atas bahwa konsep *Community Economi Development* yang kini banyak dijalankan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat melalui berbagai program-program terbukti mampu mengurangi angka pengangguran serta berpeluang untuk menciptakan skill yang lebih baik menuju kemandirian usaha. Jika konsep tersebut diterapkan secara konsisten, maka pada tataran *output*-nya akan menghasilkan sisi yang positif seperti terbukanya lapangan pekerjaan baru yang berakibat pada angka pengangguran. Serta menghasilkan tenaga kerja yang berjiwa *entrepreneurship* sejati yang mampu membaca peluang usaha yang secara tidak langsung meningkatkan perekonomian nasional.⁵

⁵ Skripsi Amelia, *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Ketrampilan Teknisi hanepone di Institut Kemandirian Dompot Dhuafa, Jurusan PMI Tahun 2009.*

Chambers, menyatakan bahwa keberdayaan ekonomi masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi dan politik yang merangkum berbagai nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat berpusat pada rakyat, partisipatoris, memberdayakan dan berkelanjutan.⁶

Yang menjadi masalah dalam pemberdayaan ekonomi adalah kemiskinan dan distribusi pendapatan. Penanggulangan kemiskinan yang semakin meluas dan pertumbuhan ketimpangan pendapatan yang merupakan pusat dari semua masalah, untuk mengatasi ketimpangan perekonomian masyarakat perlu adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha mikro dapat dilakukan oleh lembaga non pemerintah dengan memberikan berbagai kegiatan yang dapat memberi pengetahuan tentang cara untuk mengembangkan usaha mikro yang dijalankannya, memotivasi dan menambah kemampuan agar mampu mengembangkan usaha dengan memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi. Usaha ini diharapkan agar dapat memberikan peningkatan terhadap pendapatan usaha mikro, sekaligus pada perekonomian masyarakat.

Ketupat adalah salah satu Desa yang berada di ujung barat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep, yang juga memiliki kompleksitas permasalahan ekonomi keluarga. Penanganan permasalahan perekonomian keluarga perlu dilakukan sebagaimana

⁶ Abdul Bashith, *Ekonomi Kemasyarakatan, Visi dan Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah*, (Malang: UIN – Malik Press, 2012).

yang dilakukan oleh sentra pembuatan inovasi olahan jagung sebagai kelompok Usaha Mikro Kecil Menengah yang ada di wilayah Desa Ketupat, walaupun produksinya tidak banyak, tetapi setidaknya dapat membantu perekonomian anggota sentra pembuat inovasi jagung dalam membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga tersebut.

Salah satu fungsi sentra pembuatan inovasi jagung di wilayah Desa Ketupat adalah untuk menciptakan kesejahteraan keluarga terutama bagi anggota sentra pembuatan inovasi jagung dan ibu-ibu tetangga. Kelompok sentra pembuatan inovasi jagung sebagai pemberdayaan ekonomi keluarga, telah membantu menciptakan lapangan pekerjaan bagi anggota keluarga terutama para pemuda dan ibu-ibu rumah tangga yang ada di wilayah Kampung Keranji Desa Ketupat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep. Pemberdayaan ekonomi bagi keluarga mempunyai tujuan. Salah satunya adalah meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga.

Pelaksanaan usaha mikro di Desa Ketupat ini bukan tanpa hambatan. Masih terdapat beberapa masalah dalam penerapannya. Setelah peneliti melakukan observasi awal mengenai usaha mikro inovasi jagung dan berdasarkan wawancara awal penelitian dengan beberapa pihak terkait, maka terdapat beberapa masalah, yaitu sebagai berikut.

Pertama, kurangnya pembinaan dan bimbingan dari pemerintah daerah dan juga dukungan berupa bantuan dana *financial* maupun *non*

financial. Hal ini disebabkan karena dari Pemerintah Daerah Kabupaten Sumenep belum mengadakan program khusus dalam mengembangkan UMKM ke Kecamatan Raas, khususnya di Desa Ketupat sendiri, seperti bimbingan teknis mengenai UMKM, pembinaan dan pelatihan pengelolaan keuangan usaha mikro masyarakat atau keluarga. Dengan pembinaan dan bimbingan tersebut diharapkan agar usaha-usaha mikro di Desa Ketupat ini semakin berkembang dan bisa berpotensi untuk menjadi motor penggerak perekonomian masyarakat desa dan ini juga berimbas dalam mengurangi angka kemiskinan baik di Desa maupun masyarakat Indonesia secara luas.

Kedua, dampak dibangunnya usaha-usaha mikro tidak terlalu signifikan dalam pemberdayaan masyarakat Desa Ketupat. Sehingga ini merupakan tugas dari pemerintah Desa Ketupat agar dapat memberdayakan masyarakat Desa Ketupat dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Ketiga usaha-usaha mikro di Desa Ketupat belum dirasakan oleh seluruh masyarakat. Selain itu, mayoritas masyarakat desa adalah masyarakat tradisional yang masih awam tentang ekonomi dan usaha. Cara pandang ini tentu saja harus diubah mengikuti arus zaman globalisasi yang semakin modern dan canggih. Perlu diadakan sosialisasi agar masyarakat bisa berpartisipasi dan berkontribusi dengan baik dalam usaha-usaha mikro di Desa Ketupat. Kurang partisipasinya masyarakat bisa juga dikarenakan dalam mendirikan usaha-usaha mikro

sendiri dengan cara *top down* yang mana usaha mikro ini dibentuk dikarenakan adanya inisiatif dari Pemerintah Desa Ketupat untuk mengumpulkan suatu wadah untuk menampung program-program pemerintah yang bersifat pemberdayaan masyarakat miskin dan kurang mampu, bukan karena inisiatif dari masyarakat sendiri. Karena jika usaha mikro ini didirikan berdasarkan inisiatif masyarakat dan didukung dengan pemerintah desa maka pemerintah Desa Ketupat bisa dengan mudah menjalankan usaha-usaha mikro dan usaha-usaha inovasi yang lain.

Usaha-usaha mikro di Desa Ketupat merupakan salah satu usaha yang diharapkan untuk maju karena prospek usaha-usaha mikro Desa Ketupat yang bergerak dibidang pengelolaan sumberdaya alam sehingga diharapkan dapat menjadi pilihan dalam meningkatkan perekonomian keluarga atau masyarakat Desa Ketupat. Apabila usaha-usaha mikro ini dikelola dan terus dikembangkan secara optimal maka pertumbuhan ekonomi keluarga dan masyarakat akan meningkat dibidang ekonomi, pembangunan dan pemberdayaan desa serta infrastruktur lainnya.

Tentunya dalam mendirikan usaha-usaha mikro tidak lepas dari adanya pemberdayaan dan pengembangan untuk mengoptimalkan pengelolaan usaha mikro yang dijalankan khususnya usaha mikro inovasi jagung di Desa Ketupat serta untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada.

Peneliti ingin melihat pemberdayaan dan pengelolaan bidang usaha yang telah dilakukan oleh usaha mikro inovasi jagung di Desa Ketupat sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga dan masyarakat. Bagaimana usaha-usaha mikro di Desa Ketupat dapat mempertahankan pemberdayaan agar tidak *collapse* dikemudian hari.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu untuk diadakan sebuah studi mengenai pemberdayaan usaha-usaha mikro di Desa Ketupat. Diharapkan dengan adanya studi ini masyarakat di Desa Ketupat dapat meningkatkan perekonomian keluarga serta dalam rangka untuk memberdayakan perekonomian desa.

Beberapa hal yang ditemukan saat observasi awal di atas mengindikasikan bahwa masih ada masalah dalam pemberdayaan usaha-usaha mikro di Desa Ketupat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep. Kendati demikian usaha-usaha mikro di Desa Ketupat sebagai motor penggerak pemberdayaan perekonomian keluarga dan masyarakat Desa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. **“Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Mikro Pembuatan Inovasi Jagung di Desa Ketupat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi dalam usaha

mikro inovasi jagung dalam memberdayakan perekonomian masyarakat di Desa Ketupat sebagai berikut:

1. Kurangnya pembinaan dan bimbingan dari pemerintah daerah.
2. Masyarakat kurang mempunyai kesadaran terhadap usaha-usaha mikro dalam meningkatkan perekonomian keluarga.
3. Kurang maksimal dalam meningkatkan inovasi jagung dalam memberdayakan perekonomian keluarga di Desa Ketupat.
4. Peran (usaha mikro) kurang signifikan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa ketupat.
5. Usaha usaha mikro tidak terlalu berkontribusi dalam memberdayakan ekonomi keluarga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas yang telah dipaparkan, maka sebagai rumusan masalah yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi keluarga yang dilakukan oleh usaha mikro inovasi jagung di Desa Ketupat?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan ekonomi keluarga dalam usaha mikro inovasi jagung di Desa Ketupat?

D. Tujuan Penelitian

Dari beberapa rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana

Pemberdayaan Ekonomi Keluarga dalam Pembuatan inovasi jagung di Desa Ketupat Kecamatan Raas Kabupaten sumenep, diantara ialah:

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan ekonomi keluarga yang dilakukan oleh Usaha mikro melalui pembuatan inovasi jagung yang ada di wilayah Desa Ketupat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep.
2. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan ekonomi keluarga yang dilakukan oleh uasaha mikro melalui pembuatan inovasi jagung yang ada di Desa Ketupat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep.

E. Manfaat Penelitian

Tercapainya tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, maka hasil penelitian diharapkan dapat menghasilkan manfaat:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai bahan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tentang teori-teori dan konsep-konsep yang diperoleh selama perkuliahan dengan penerapannya secara nyata.
 - b. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber wawasan dan pengetahuan serta memberikan kontribusi yang berarti dan bermanfaat bagi Ilmu Ekonomi dalam bidang usaha-usaha mikro di Desa Ketupat khususnya di Dusun Keranji.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi pemilik usaha-usaha mikro di Desa Ketupat, hasil penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan hasil-hasil temuan dalam proses pemberdayaan ekonomi keluarga,

sehingga dalam pemberdayaan selanjutnya dapat dijadikan rekomendasi agar usaha-usaha mikro di Desa Ketupat dapat lebih optimal dalam melaksanakan program usahanya.

- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan masukan bagi masyarakat atau keluarga di Desa yang lain untuk membentuk atau meningkatkan usaha-usaha mikro sesuai dengan potensi yang ada di Desa-desa sebagai sarana untuk memajukan perekonomian keluarga.

F. Definisi Konsep

1. Definisi pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang berarti tenaga/kekuatan, proses, cara, perbuatan memberdayakan. Pemberdayaan berarti upaya membangun kemampuan/daya masyarakat dalam hal pengetahuan, keterampilan maupun dalam bersikap dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.

Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal, yaitu akses terhadap

sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan.

Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (basic need) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.

2. Definisi usaha mikro, kecil menengah (UMKM)

Usaha mikro usaha kecil, tipis dan sempit. Artinya usaha mikro cangkupannya tidak begitu besar, misalnya perusahaan dan rumah tangga atau usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria Usaha Mikro. Seperti: seperti memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). (Pasal 1 angka 1 jo. Pasal 6 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2008).

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang

dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Usaha kecil biasanya hanya memiliki jumlah anggota tidak lebih dari 50 orang saja, serta pendapatan yang tidak terlalu besar.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Dari penjabaran di atas bahwa UMKM termasuk pada golongan usaha kecil. Jika dilihat dari sejarah terbentuknya UMKM tersebut merupakan usaha yang bergerak dibidang ekonomi produktif yang berdiri sendiri, serta dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar.

G. Penelitian Terdahulu

Guna mendukung penelitian ini, maka sebelumnya peneliti telah melakukan telaah pustaka dari berbagai literatur termasuk hasil penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui bagian dan hal apa saja

yang telah diteliti agar tidak terjadi pengulangan. Tinjauan penelitian terdahulu dilakukan agar peneliti mendapatkan bahan pembandingan dan juga sebagai acuan. Selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian yang dilakukan, maka dari itu peneliti memaparkan hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sebagai berikut:

1. Pradytia Herlyansah. Tahun 2016 dengan judul SKRIPSI “Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Tangerang.”

Penelitian ini menggunakan teori Van Meter dan Van Horn dalam implementasi yaitu: Ukuran dan tujuan kebijakan, sumber-sumber kebijakan, karakteristik agen pelaksana, sikap/kecenderungan agen pelaksana, komunikasi antar organisasi, lingkungan sosial ekonomi dan politik. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Tangerang sudah baik, namun masih perlu pembenahan dalam berbagai aspek. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: tidak adanya Lembaga Keuangan Mikro di Kota Tangerang, tidak adanya sentra oleh-oleh Kota Tangerang sebagai wadah promosi, kurangnya sumber daya manusia yang ada di Dinas Perindustrian Perdagangan

dan Koperasi, serta belum adanya database UMKM di Kota Tangerang.

2. M. Atha Hidayatullah (2017) dengan judul SKRIPSI “Kebijakan Dinas Koperasi dan UMKM dalam Menyalurkan Kredit Usaha Rakyat Oleh Pihak Ketiga Untuk Modal Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Lampung.”

Pendekatan masalah yang digunakan adalah pendekatan normatif empiris. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka dan studi lapangan. Pengolahan data dilakukan melalui tahap seleksi data, pemeriksaan data, klasifikasi data, dan penyusunan data. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat, Bank Pelaksana tidak mengharuskan pemohon untuk menjadi anggota koperasi. Hal ini dikarenakan merupakan sebuah kebijakan yang telah ditetapkan oleh pihak Bank Pelaksana. Faktor penghambat dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat oleh Pihak Ketiga yaitu tersendatnya pembayaran angsuran kredit tersebut dan sektor usaha yang ditunjuk oleh menteri koordinator bidang perekonomian memiliki keuntungan yang tidak stabil.

3. Dani Danuar Tri, tahun dengan judul jurnal 2013
“Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah
(UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Semarang.”

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan metodologi penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara alamiah dengan mengedapankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Data primer diperoleh dari informan penelitian yang terdiri dari 32 orang pelaku UMKM kreatif, pihak pemerintah, dan pihak akademisi pengamat UMKM, Disperindag, serta Badan Pusat Statistik (BPS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM kreatif di Kota Semarang belum dapat dijadikan sebagai penopang utama perekonomian di Kota Semarang. Hal tersebut dikarenakan industri besar lebih mendominasi di kota ini. UMKM di Kota Semarang memiliki kemampuan yang terbatas serta mengalami permasalahan dalam usahanya. Hal ini menyebabkan UMKM kreatif belum mampu memberikan ciri khas tersendiri bagi Kota Semarang. Permasalahan yang dihadapi UMKM kreatif di Kota Semarang antara lain permodalan, bahan baku dan faktor produksi, tenaga kerja,

biaya transaksi, pemasaran, dan HAKI (Hak Atas Kekayaan Intelektual). UMKM berbasis ekonomi kreatif memerlukan kerja sama dari berbagai pihak untuk mencapai kemajuan di dunia usaha. Tidak hanya pemerintah dan pelaku UMKM itu sendiri, tetapi juga masyarakat turut serta mengembangkannya.

4. Muhammad Muhib Alwi pada tahun 2015 dengan judul Jurnal "Optimalisasi Fungsi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat."

Hasilnya penelitian tersebut adalah adanya korelasi antara komersial yang terjadi melalui aktivitas ekonomi dan bantuan zakat, infaq, dan shadakah. Hal tersebut menunjukkan ada hubungan yang signifikan dalam pengoptimalisasi fungsi masjid dalam pemberdayaan masyarakat. Artinya masjid diharapkan dapat menjadi pusat aktifitas social dan ekonomi bagi jamaahnya.

Kesamaan dan perbedaan dengan peneliti terdahulu. Dari Skripsi Praditya Herlyansah kesamaan terletak pada pengembangan UMKM. Kesamaan dari Skripsi M. Atha Hidayatullah terletak pada pembahasan UMKM . Sedangkan kesamaan dengan Jurnal Dani Danuar Tri adalah pada pengembangan UMKM. Dan kesamaan dengan Jurnal

Muhammad Muhib alwi yaitu terletak pada pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Sedangkan letak perbedaan dengan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang terletak pada inovasi jagung marning.

